

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah perkara yang wajib hukumnya bagi manusia sejak lahir ke dunia sampai meninggal dunia. Menuntut ilmu banyak diwujudkan seseorang dalam bentuk konkret seperti belajar di dalam kelas. Secara garis besar tujuan utama dari menuntut ilmu adalah memperoleh suatu konsep pemahaman dari sebuah pengetahuan baru yang bisa diterapkan langsung dalam kebiasaan berpikir, berperilaku maupun bertindak. Menuntut ilmu secara etimologi dihukumi wajib ‘ain untuk siapa saja baik tua atau muda, baik kaya atau miskin. Hukum menuntut ilmu tersebut juga dikuatkan dengan beberapa hadist, salah satunya hadist berikut ini:

اشد الناس حسرة يوم القيمة, رجل امكنه طلب العلم في الدنيا فلم يطلبه, ورجل علم علما فانتفع  
به من سمعه منه دونننه (رواه ابو عاكر)<sup>1</sup>

Pada hadist tersebut diterangkan orang yang akan merasa paling menyesal adalah orang yang mempunyai kesempatan menuntut ilmu di dunia namun tidak dimanfaatkan dengan baik serta orang yang menerangkan pelajaran pada orang lain tapi dia sendiri tidak mendapat kebaikan dari pengajarannya sendiri. Melihat dari hadist di atas seseorang harus menuntut ilmu agar tidak menyesal dikemudian hari karena ilmu adalah inti sari kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menuntut ilmu sendiri yang

---

<sup>1</sup> M. Said, *Hadist Budi Luhur*, (Bandung: Putra AlMa'arif, 1971), hal. 48

paling umum dilakukan adalah melalui proses belajar mengajar. Lewat proses belajar mengajar segala sesuatu bisa di rumah yang semula tidak tahu menjadi tahu yang semula tidak bisa menjadi bisa dan lain sebagainya. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh hadist Riwayat Imam Muslim yang berbunyi:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله به طريقا الى الجنة (رواه مسلم)<sup>2</sup>

Menurut hadist tersebut seseorang yang memutuskan untuk menuntut ilmu, Allah menjamin akan memberikan kemudahan baginya menempuh jalan ke surga. Pada kedua konteks hadist tersebut dapat dibuktikan menuntut ilmu adalah hal yang penting untuk kehidupan di masa yang akan datang. Menuntut ilmu dalam konteks umum adalah segala sesuatu yang berdampak baik pada perubahan tingkah laku seseorang di masa mendatang.

Secara umum menuntut ilmu atau menempuh pendidikan adalah proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan bangsa dalam memperbaiki kualitas dan kuantitasnya. Kegiatan utama yang bisa dilakukan supaya pendidikan terlaksana dengan baik adalah belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Tujuan KBM tidak dapat dicapai tanpa adanya beberapa faktor pendukung mulai dari tenaga pengajar, metode atau model yang dipakai dalam mengajar, kedisiplinan tenaga pengajar dan siswa, sumber belajar, dan materi pembelajaran hendak disampaikan. Lewat KBM seorang siswa bisa mengenal huruf dan tentunya lebih sadar akan perkembangan kebudayaan di masa yang akan datang. Bentuk capaian dari KBM inilah yang dinamakan hasil belajar, yang bisa dijadikan tolak ukur

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 50

terwujudnya tujuan pendidikan Nasional. Manifestasi dari hasil belajar secara langsung adalah bentuk pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu upaya melihat bentuk pemahaman siswa secara keseluruhan bisa diambil sampelnya dari hasil belajar siswa setelah KBM. Secara garis besar bentuk hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga aspek utama yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara struktural bentuk capaian hasil belajar siswa sudah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tapi pada kenyataannya jalannya pendidikan di Indonesia tidak semulus dan sebaik yang telah dibahas dalam Undang-Undang.<sup>3</sup> Pada prakteknya tidak jarang proses KBM menghadapi hambatan dan tantangan. Macam-macam hambatan yang mungkin terjadi bisa berasal dari dalam lingkungan sekitar maupun dari siswa sendiri. Salah satu masalah yang umum terjadi adalah siswa kurang bisa membangun pemahamannya sendiri sehingga kemampuannya kurang berkembang dengan baik. Guru sebagai tenaga pendidik bisa membantu siswa mengembangkan kemampuannya lewat model pembelajaran yang diterapkan untuk mengajar. Model pembelajaran memang bukan hal pokok dalam KBM tapi salah satu komponen yang harus ada untuk menunjang terlaksananya. Suatu model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi siswa.<sup>4</sup> Siswa yang secara terbuka bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru akan lebih ekspresif dalam mengutarakan pemahaman dari seluruh aspeknya.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang hasil belajar

<sup>4</sup> Edy Purnomo, *Dasar-dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2016) hal. 4

Pada praktek KBM terdapat banyak pilihan model pembelajaran yang bisa dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu model yang bisa dipakai adalah konstruktivisme. Model pembelajaran satu ini memiliki kaitan dengan proses kognitif siswa. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat ilmu pengetahuan yang menganggap pengetahuan berasal dari konstruksi siswa sendiri bukan plagiiasi dari realita.<sup>5</sup> Model pembelajaran konstruktivisme ada banyak tipe diantaranya tipe novick dan tipe kolaboratif. Kedua tipe tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri dalam membangun pemahaman konsep siswa terhadap ilmu terapan.

Pada ilmu terapan terdapat banyak bidang yang sudah dimuat dalam pendidikan Nasional dan sudah diatur dalam kurikulum 2013, salah satunya mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi adalah salah satu ilmu tauhid, maksudnya selain sebagai pemenuhan kebutuhan pendidikan Nasional pengajaran biologi dipakai sebagai bentuk pengagungan segala bentuk karya Tuhan YME dengan mempelajari serta melestarikannya. Selain itu dengan adanya bidang biologi keahlian berpikir faktual siswa bisa tumbuh dengan beberapa stimulus di awal. Hal inilah yang nantinya bisa diterapkan peserta didik dalam mengolah informasi secara kritis baik informasi yang didapat secara langsung dari guru maupun informasi yang didapat dari media cetak seperti buku paket, jurnal, lembar kerja siswa dan lainnya.

Pengajaran biologi di sekolah pada umumnya diatur oleh sistem pendidikan Nasional dan berhasil tidaknya KBM biologi bisa dilihat dari hasil akhir proses belajar biologi atau biasa disebut hasil belajar dimana

---

<sup>5</sup> Djamilah Bondan Widjajanti, *Stratege Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah*,(Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY,2008) hal. 21

penentuannya diambil di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi. Pada hasil evaluasi tersebut guru bisa menilai seberapa jauh siswa memahami setiap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi pembelajaran untuk menemukan hasil belajar perlu melewati serangkaian proses dari pengukuran, penilaian sampai ke tahap evaluasi.<sup>6</sup> Tahap pertama disebut pengukuran karena bertujuan memberi skala ukur terhadap hasil belajar siswa yang sudah dikaji lewat pemberian tes latihan soal, biasanya diwujudkan dalam simbol. Tahap selanjutnya untuk menentukan hasil belajar adalah penilaian, poin ini berisi deskripsi dari simbol pengukuran yang didasarkan pada capaian kompetensi dasar yang sudah dikelompokkan pada indikator soal. Tahap terakhir dari penentuan hasil belajar adalah evaluasi untuk *judgment* sebuah nilai atau timbal balik dari sebuah pengukuran, jadi dari uraian tersebut sebelum menentukan hasil belajar perlu menempuh tahap pengukuran dan penilaian terlebih dahulu.

Kebanyakan ketika penerapannya di lapangan mata pelajaran biologi mengalami permasalahan yang menghambat perkembangannya. Permasalahan tersebut dikarenakan biologi identik dengan menghafal, selain itu karena dalam biologi terdapat banyak istilah ilmiah yang sulit dipahami. Dalam ilmu biologi terdapat banyak cakupan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Pada bidang pendidikan pengaruh biologi sangat banyak dengan banyaknya unsur ilmiah di dalamnya mulai dari cara berpikir logis, kritis, dan inovatif. Hal ini yang menyebabkan diperlukannya model yang tepat agar siswa mau berperan aktif dalam mengembangkan teori sekaligus menguasai

---

<sup>6</sup> Edy Purnomo, *Dasar-dasar...*, hal. 4

materi yang sudah disampaikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju biologi juga semakin berkembang dimana suatu yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang kini bisa diamati dengan mudah dengan alat bantu makroskopis maupun mikroskopis.<sup>7</sup> Salah satunya adalah diterapkan dalam materi sistem pernapasan manusia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sekarang masuk dalam mata pelajaran IPA.

Pada materi sistem pernapasan manusia diajarkan seluk beluk pernapasan manusia mulai dari yang awal sampai akhir prosesnya dan dipelajari dengan melibatkan siswa secara langsung. Pada saat praktik belajar mengajar materi ini sering kali terkendala dalam segi pemahamannya, karena sistem pernapasan manusia strukturnya satu dan yang lain hampir sama namun memiliki fungsi yang berbeda. Mengenai hal ini sering kali siswa mengalami miskonsepsi karena kurangnya praktek secara langsung.

Pembelajaran biologi mengenai sistem pernapasan manusia dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun dengan berbagai cara salah satunya yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dan konstruktivisme tipe kolaboratif. Pembelajaran dengan model konstruktivisme ini lebih menekankan pembelajaran dari hasil konstruksi siswa sendiri, dimana permasalahan hanya bisa di atasi oleh siswa sendiri melalui pengalaman siswa berinteraksi dengan lingkungannya bukan meniru realita yang ada.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu dari laporan penelitian milik Linda Ayuningsih model pembelajaran konstruktivisme tipe novick terbukti memiliki

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) Hal. 212

pengaruh baik terhadap penguasaan konsep siswa dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang umum dipakai di setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>9</sup> Menurut penelitian terdahulu dari Djamilah pembelajaran tipe kolaboratif bisa menambah kemampuan siswa dalam mengkritisi dan mengidentifikasi masalah untuk membangun pemahamannya sendiri dari konstruksi konsep dan materi hasil kolaborasi dengan siswa lain.<sup>10</sup>

Menurut pengamatan proses pembelajaran biologi di kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi pada saat observasi tanggal 20 Januari 2021, permasalahan yang ditemui saat pembelajaran biologi adalah hasil pembelajaran yang masih belum maksimal diduga karena kurangnya kemampuan siswa dalam merekonstruksi pemahamannya terhadap materi pembelajaran biologi akibat penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Permasalahan lain yang kerap terjadi di kelas saat mata pelajaran IPA adalah siswa kurang antusias dengan pembelajaran yang cenderung monoton tidak variatif terlebih sekolah ini berbasis *boarding school* dimana siswa tidak bisa dan tidak boleh memakai media digital untuk belajar guna memaksimalkan kemampuan diri peserta didik, sehingga siswa harus secara maksimal mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa bergantung dengan media lainnya. Pada penelitian ini diharapkan bisa memperoleh perbedaan pengaruh kedua tipe model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Wlingi. Maka peneliti merumuskan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model

---

<sup>9</sup> Linda Ayuningsih, *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Al-Muhajirin Panjang Tahun Ajaran 2018/2019*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018)

<sup>10</sup> Djamilah, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 21

Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick dan Tipe Kolaboratif Kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi”

## **B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan judul skripsi dan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diambil identifikasi masalah berikut ini:

1. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar materi sistem pernapasan manusia menurun karena banyaknya teori dan hafalan yang berakibat pada berkurangnya pemahaman siswa pada materi tersebut.
2. Siswa kurang mampu membangun pemahaman materi sistem pernapasan manusia secara utuh karena kurang mampu menghubungkan keterkaitan antar konsepnya secara langsung tanpa adanya stimulus awal sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.
3. Model pembelajaran konvensional belum bisa menggiring siswa mencapai pemahaman yang maksimal sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Model pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa jenuh karena kurangnya inovasi baru dalam penyampaian teori.

Kemudian dari ulasan identifikasi masalah tersebut, dapat ditentukan batasan masalah berikut ini:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi dengan mengambil 3 kelas saja, dengan rincian 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol.



2. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe novick pada kelas eksperimen ke satu dan penerapan model konstruktivisme tipe kolaboratif pada kelas eksperimen ke dua untuk menyampaikan materi pembelajaran.
3. Perbedaan penerapan kedua tipe model pembelajaran konstruktivisme tersebut diukur dari hasil belajar siswa di kedua kelas eksperimen.
4. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran adalah Sistem Pernapasan Manusia kelas VIII semester genap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul skripsi yang sudah disebutkan, berikut ini rumusan masalah yang bisa diambil:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick, tipe kolaboratif dan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dengan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe kolaboratif dengan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dan tipe kolaboratif kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut judul skripsi yang sudah dipaparkan, berikut ini tujuan penelitian yang akan dicapai dalam skripsi ini:

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick, tipe kolaboratif dan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe kolaboratif dan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi
4. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dan tipe kolaboratif kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan KBM biologi mulai dari siswa, guru, dan peneliti lain. Berikut rincian kegunaannya:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan konsep maupun praktek yang berhubungan dengan Materi Sistem Pernapasan Manusia bagi kelas VIII SMP/ MTs.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

### a. Peneliti

Penelitian bisa digunakan sebagai pengalaman sekaligus acuan belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan di kelas ketika menjadi seorang guru.

### b. Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menambah semangat belajar siswa, memupuk rasa percaya diri siswa sehingga lebih berani mengemukakan ide-idenya. Siswa memiliki suasana pembelajaran yang aktif, kreatif serta inovatif, yang lebih penting model pembelajaran konstruktivisme tipe novick bisa meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

### c. Guru

Guru bisa menerapkan model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dan konstruktivisme kolaboratif dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan meneliti seputar model pembelajaran konstruktivisme baik tipe novick atau tipe kolaboratif bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi terdahulu.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick, tipe kolaboratif dan konvensional materi kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dengan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe kolaboratif dengan konvensional kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi
4. Ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe novick dan tipe kolaboratif kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi salah tafsir dalam penelitian ini dibutuhkan penegasan istilah seperti berikut ini:

### **1. Penegasan konseptual**

#### **a. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah menempuh suatu pembelajaran yang diwujudkan dalam nilai dari sebuah tugas atau ulangan.<sup>11</sup>

#### **b. Model pembelajaran konstruktivisme**

---

<sup>11</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:PT.Gasindo,2004) hal. 75

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu pandangan filsafat mengenai proses belajar mengajar yang menyatakan bahwa kegiatan belajar berawal dari rekonstruksi proses kognitif siswa sendiri tanpa ada unsur tiruan dari realita yang sebenarnya.<sup>12</sup>

- 1) Model pembelajaran Novick adalah model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme dengan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pihak utama yang membangun pemahamannya secara individu.<sup>13</sup>
  - 2) Model pembelajaran kolaboratif ialah pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil, siswa bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal lewat kegiatan rekonstruksi bersama.<sup>14</sup>
- c. Sistem pernapasan manusia: sekumpulan jaringan yang berfungsi sebagai pengatur dan pelaksana jalannya udara keluar masuk tubuh manusia.<sup>15</sup> Komponen yang ada dalam sistem pernapasan manusia ini meliputi hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

## 2. Penegasan operasional

### a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam bentuk perubahan pola pikir, perilaku dan keterampilannya setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai kompetensi dasar yang ada.

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan...*, hal. 212

<sup>13</sup> Sulaiman, Najmawati. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Novick dalam Pembelajaran Kimia Kelas XII IA2 SMAN 1 Dori-dori (Studi Materi Pokok Gugus Fungsi)*. Kalimantan Timur: vol 2

<sup>14</sup> Rahmawati, Yunita. 2013. *Studi Komparansi Tingkat Miskonsepsi Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Konstruktivis Kolaboratif*. Vol 1 no 2

<sup>15</sup> Rinawan Abadi, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 2019) hal. 47-78

#### b. Model Pembelajaran konstruktivisme

Model Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang mengacu pada pembangunan pemahaman siswa sendiri terhadap suatu materi dengan hasil akhir konkret sesuai realita tapi tidak sama sekali menjiplaknya.

- 1) Model pembelajaran novick adalah pembelajaran konstruktivisme dengan proses pembangunan pemahaman oleh siswa itu sendiri dari tahap dasar ke tahap lebih kompleks secara berangsur tanpa campur tangan dari pihak lain dan guru sebagai validator.
  - 2) Model pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran konstruktivisme dilakukan siswa lewat bertukar pendapat antara sesama siswa dengan hasil akhir validasi ada pada guru.
- c. Sistem peredaran darah: sistem organ yang terdiri dari seluruh jaringan untuk menjalankan fungsi tranfusi udara dari luar tubuh ke dalam paru-paru manusia secara otomatis.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai gambaran awal tentang isi laporan penelitian skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick dan Konstruktivisme Tipe Kolaboratif Materi Sistem Pernapasan Manusia di Kelas VIII MTs Darul Huda Wlingi” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

**Bagian awal** yang mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

**Bagian inti** mencakup 6 BAB dan memiliki keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Berikut perinciannya:

BAB I (Pendahuluan) berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) berisi kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III (Metode Penelitian) yang memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian) yang berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V (Pembahasan) yang memuat temuan-temuan penelitian yang sudah disampaikan pada hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) berisi dua hal khusus yakni kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** laporan hasil penelitian skripsi berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.